

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah dilakukan pengkajian dan tindakan keperawatan selama 3 frekuensi 1 kali setiap hari pada An.Z dan An.D di RS Islam Jakarta maka diambil kesimpulan :

5.1.1. Hasil pengkajian keperawatan pada An.Z dan An.D dengan masalah

keperawatan Ansietas. Penegakan diagnosis pada kedua pasien berdasarkan tanda dan gejala yang ditemukan pada kasus diatas, pada An.Z berdasarkan hasil data subjektif yaitu ibu pasien mengatakan pasien sering gelisah, masih lemas karena tidak nafsu makan, didapatkan skor *Hamilton Anxiety Scale* (HAS) 28 artinya pasien mengalami tingkat kecemasan sedang, kesadaran compos mentis, TTV N : 131 x/menit, RR : 22 x/menit, S : 40.6°C, Spo2 : 98 %, pasien tampak lemas, gelisah, tampak pucat, pasien selalu meminta orangtua selalu menemaninya jika perawat datang, kontak mata berkurang

5.1.2. Pada An.D berdasarkan data subjektif pada ibu pasien mengatakan pasien

selalu minta pulang dan rewel, didapatkan skor *Hamilton Anxiety Scale* (HAS) 27 artinya pasien mengalami tingkat kecemasan sedang, kesadaran compos mentis, TTV N: 131 x/menit, RR: 22x/menit, S: 40.6°C, Spo2: 98 %, pasien tampak lemas, gelisah, tampak pucat, dan menolak kehadiran perawat.

5.1.3. Hasil analisis data dan diagnosa keperawatan berdasarkan pengkajian

yang ditentukan masalah keperawatan utama yaitu ansietas. Masalah keperawatan lain yang muncul yaitu hipertermi b.d proses penyakit.

5.1.4. Intervensi keperawatan yang diberikan kedua pasien dengan masalah ansietas adalah pemberian intervensi terapi bermain origami.

5.1.5. Implementasi keperawatan pada kedua pasien dengan masalah ansietas dilakukan selama 3 hari dengan frekuensi 1 kali setiap hari memberikan intervensi sesuai dengan rencana tindakan keperawatan yaitu pemberian intervensi bermain origami.

5.1.6. Hasil evaluasi keperawatan pada kedua pasien dengan masalah keperawatan utama ansietas dengan catatan perkembangan menampilkan bahwa, setelah dilakukan pemberian intervensi bermain origami selama 3 hari dengan frekuensi 1 kali setiap hari pada kedua pasien, An.Z pasien sudah tidak gelisah, pasien sudah tidak takut jika ditinggal, pasien berani kontak mata, pasien tampak senang dan tersenyum, N: 110 x/menit, RR: 28x/menit. skor kecemasan yang didapatkan berdasarkan pengukuran *Hamilton Anxiety Scale* (HAS) 12 artinya pasien tidak mengalami kecemasan, sedangkan pada An.D pasien tampak tenang, bersemangat, kontak mata baik, N: 90 x/menit, RR: 23 x/menit. skor kecemasan yang didapatkan berdasarkan pengukuran *Hamilton Anxiety Scale* (HAS) 13 artinya pasien tidak mengalami kecemasan. Perubahan efek dari pemberian intervensi bermain origami pada kedua pasien berpengaruh dalam mengatasi masalah ansietas pada anak pra sekolah.

5.1.7. Hasil analisa keperawatan setelah dilakukan asuhan keperawatan pada An.A dan An.D selama 3 hari dengan pemberian intervensi bermain origami teratasi terbukti dengan tingkat ansietas menurun.

5.2 Saran

5.2.1. Bagi Pasien/Anak

Intervensi bermain origami dapat diaplikasikan di rumah sakit saat anak sedang hospitalisasi di rumah sakit.

5.2.2. Bagi Rumah Sakit

Dapat diaplikasikan dalam memberikan asuhan keperawatan secara profesional dan komprehensif untuk mengurangi ansietas pada anak saat hospitalisasi

5.2.3. Bagi Institusi Pendidikan

Intervensi bermain origami dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk mengurangi ansietas anak selama hospitalisasi dalam bentuk metode asuhan keperawatan

5.2.4. Bagi Penulis Selanjutnya

Penulis selanjutnya dapat menggunakan intervensi mewarnai gambar ditambah dengan intervensi lainnya untuk mengurangi ansietas selama hospitalisasi.